

PENGARUH TERPAAN PARIWISATA DAN MEDIA MASSA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTSN PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS

Patimah*

Abstract: *The tourism resort as a social environment and mass media as a non- social environment will affect student learning outcomes. Studies on those effects on learning achievement seem to be essential to do. By employing descriptive and explanatory methods, this study attempted to investigate the influence of tourism and mass media exposure on student achievement. The results showed that firstly, the average exposure to tourism was at a high level with the score of 144 laid on the high range of 138-160; secondly, mass media exposure was in the rate of high level with the score of 141 between the range of 138-160 (high); thirdly, student achievement on average was at a moderate level with the score of 75 laid between the range of 56-75 (moderate); the fourth, there was any significant effect of tourism exposure on student achievement at the high level with the value of $r = 0.66$ ranging between .61 to .80 (high); the fifth, there was any significant effect of mass media exposure on student achievement at the high level with the value of $r = 0.71$ ranging between .61 to .80 (high); the sixth, a significant difference between mass media and tourism exposures on student achievement was at the high level of closeness with the score value of $r = 0.75$ laid between 0.61 to 0.80 (high).*

ملخص: البيئة السياحية - كالبيئة الاجتماعية - ووسائل الاعلام - كالبيئة غير الاجتماعية - لهما تأثيرهما على نتيجة تعلم الطلاب. وتكون الدراسة في تأثيرهما على نتيجة تعلم الطلاب موضوعا جذابا. اكتشف هذا البحث - بأسلوب البحث الكيفي والبياني مدى تأثير الظهور السياحي ووسائل الاعلام (معا) على نتيجة تعلم الطلاب. وأنت الدراسة بالنتائج التالية: (١) كانت الإصابة السياحية بالمعادلة في الدرجة العالية بالنتيجة ١٤٤ تكون بين ١٣٨-١٦٠ (عالية). (٢) كانت إصابة وسائل الاعلام بالمعادلة في الدرجة العالية بالقيمة ١٤٤ تكون بين ١٣٨-١٦٠ (عالية). (٣) إنجاز الطلاب بالمعادلة يكون في الدرجة المتوسطة بالقيمة ٧٥ تكون بين ٥٦-٧٥ (متوسطة). (٤) يوجد التأثير ذو معنى من الإصابة السياحية على إنجاز تعلم الطلاب في الدرجة العالية بالقيمة $r = 0.66$ تكون بين ٠,٦١-٠,٨٠ (عالية)، (٥) يوجد التأثير ذو معنى من إصابة وسائل الاعلام على إنجاز تعلم الطلاب في الدرجة العالية بالقيمة $r = 0.71$ تكون بين ٠,٦١-٠,٨٠ (عالية)، (٦) يوجد التأثير ذو معنى بين الإصابة السياحية ووسائل الاعلام (معا) على إنجاز تعلم الطلاب في الدرجة العالية بالقيمة $r = 0.75$ تكون بين ٠,٦١ - ٠,٨٠ (عالية).

* Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kalipucang Ciamis

Keywords: *Terpaan, pariwisata, media massa, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Kompetensi tamatan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah kemampuan untuk meyakini, memahami, menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya secara produktif, kompetitif, mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, inovatif, bersifat memecahkan masalah, berkomunikasi lisan, tulis, secara kontekstual melalui berbagai media termasuk media teknologi informasi, berekspresi dan menghargai seni, menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sebagai cermin rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air”.¹

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam formal, maka madrasah harus mampu mencerminkan suatu rencana, proses dan hasil atau prestasi yang baik dari adanya tuntutan konsekuensi terhadap sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dan yang lebih urgen lagi harus mampu mengaktualisasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan tuntutan publik terhadap kualitas lulusan suatu madrasah. Hal tersebut sangat penting sebab kualitas suatu sekolah akan mampu menjawab berbagai kekhawatiran sekaligus harapan serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tempat belajar anak-anaknya.

Mutu keberhasilan suatu madrasah memang ditentukan oleh banyak faktor, namun guru merupakan faktor yang sangat dominan, khususnya dalam hal sumber daya manusia. Peran strategis guru terutama dalam upaya membimbing dan memberikan bahan ajar, membentuk watak melalui pengembangan kepribadian, menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat dan mengevaluasi hasil belajar. Guru dalam konteks pengajaran mempunyai peranan besar dan strategis. Karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik ketika mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mengajarkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Bentuk implementasi dari UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional adalah diselenggarakannya Lembaga Pendidikan Formal (sekolah/madrasah). Lembaga ini bertugas untuk mendidik anak menjadi manusia dewasa. Minat masyarakat untuk menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah/madrasah semakin meningkat, bahkan masyarakat bersedia untuk membayar lebih mahal jika suatu sekolah/madrasah melaksanakan proses

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 84

pembelajaran lebih bermutu dengan harapan agar lulusannya bermutu.”² Peran sekolah/madrasah untuk melahirkan sumber daya manusia yang kompetitif cukup besar, sehingga madrasah dipandang sebagai wadah yang cukup memadai untuk mendidik anak-anak dari masyarakat. Dalam hal ini madrasah telah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang telah berhasil membentuk sumber daya manusia yang berilmu, *berakhlakul karimah* dan memiliki berbagai keterampilan dari berbagai ilmu yang diampu.

Adapun fakta peserta didik MTsN Pangandaran dapat mengikuti lomba tingkat nasional maupun internasional pada kejuaraan olah raga selancar adalah fakta positif dari terpaan pariwisata yang sesuai dengan objek wisata setempat. Namun demikian tidak lepas pula halnya dengan peran dan kiprahnya para pelaku pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran ini. Di samping bidang-bidang pengetahuan umum yang paling signifikan adalah diraihnya kejuaraan-kejuaraan bidang pengetahuan agama pada tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Hal ini dapat dianalisa bagaimana pun bentuknya terpaan pariwisata dan media massa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi dan keberhasilan belajar para peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran.

KONSEP TERPAAN PARIWISATA DAN MEDIA MASSA

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia kata terpaan adalah suatu hal yang mengenai sesuatu.”³ Dalam bahasa Inggris kata terpaan adalah *exposure* terbukanya, tempat yang tak dilindungi, pembukaan.”⁴ Pengertian *exposure* menurut istilah dalam bahasa Inggris adalah istilah dalam fotografi yang mengacu kepada banyaknya cahaya yang jatuh ke medium dalam proses pengambilan foto. Pengertian *exposure* menurut *Oxford English Dictionary*, adalah *a physical condition resulting from being in severe weather without adequate protection* . yaitu kondisi fisik yang dihasilkan dari luar dalam cuaca buruk tanpa perlindungan yang layak.”⁵ Beberapa pengertian di atas terpaan dapat disimpulkan bahwa terpaan adalah suatu kondisi yang kehadirannya tidak dapat dibendung/dicegah akan tetapi harus disiapkan dengan kondisi/panca indra yang stabil agar dapat merespon keberadaannya.

² UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1048.

⁴ Rudi Haryono dan Mahmud Mahyong, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Surabaya: Cipta Media, 2000), 108.

⁵ <http://www.ensiklopedia.com>, diakses 02-06-2012

Pariwisata secara etimologis yang diambil dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukan bukan berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata Pariwisata, menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “*tour*”. Pendapat ini berdasarkan pemikiran sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “*pari*” dan “*wisata*”.⁶ *Pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, (ingat kata *paripurna*). *Wisata*, berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel*, dalam bahasa Inggris.

Herman V. Schulard, seorang ahli ekonomi bangsa Austria, telah memberikan batasan pariwisata sebagai berikut:

*“Tourism is the sum operations, mainly of an economic nature, which directly related of the entry, stay and movement of foreigner inside certain country, city or region.”*⁷

Menurut pendapatnya, yang dimaksudkan dengan kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.

Secara etimologis, media berasal dari Bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Bovee. Digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan. Dari sini, berkembang berbagai definisi terminologis mengenai media menurut pendapat para ahli media pendidikan.

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan.”⁸ Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan, sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju. Dalam hal menghadapi ancaman masyarakat yang lebih besar seperti terorisme, seharusnya lebih banyak menyoroti aspek fundamental pada terorisme seperti mengapa terorisme itu terjadi bukan hanya aksi-aksi terorisme.”⁹

⁶ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), 112.

⁷ Ibid, 114.

⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2009), 85.

⁹ Ibid, 85-87

DAMPAK PARIWISATA DAN MEDIA MASSA

Cohen mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu: a) dampak terhadap penerimaan devisa, 2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) dampak terhadap kesempatan kerja, 4) dampak terhadap harga-harga, 5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, 6) dampak terhadap kepemilikan dan control, 7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan, 8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.”¹⁰

Dampak positif pariwisata bagi perekonomian merupakan salah satu dampak yang akan dirasakan oleh penduduk yang ada di lingkungan sekitar.¹¹ Menurut Richardson dan Fluker, dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya di daerah tujuan wisata antara lain memiliki dampak terhadap struktur populasi, transformasi struktur mata pencaharian, transformasi tata nilai, dampak pada kehidupan sehari-hari. Untuk kategori rekreasi dan berlibur, maksud atau motivasi utamanya adalah untuk bersantai membebaskan diri dari kegiatan rutin.”¹²

Adapun efek media massa yang dapat direncanakan bisa terjadi dalam waktu yang pendek atau waktu yang cepat, tetapi juga bisa terjadi dalam waktu yang lama. Efek media massa yang dapat di rencanakan dan terjadi dalam waktu yang cepat yaitu seperti propaganda, respon individu, kampanye media, *news leming*, pbingkaian berita, dan setting.”¹³

Efek media massa yang tak terencana dapat berlangsung dalam dua tipologi, yaitu terjadi dalam waktu cepat dan terjadi dalam waktu yang lama.”¹⁴ Yang terjadi dalam waktu yang cepat merupakan tindakan reaksional terhadap pemberitaan yang tiba-tiba mengagetkan masyarakat. Pemberitaan macam ini tanpa disadari media akan menimbulkan reaksi individu yang merasa dirugikan, akan reaksi kelompok yang merasa dicemarkan, bahkan bisa memicu tindakan-tindakan kekerasan. Reaksi terhadap pemberitaan Majalah Tempo oleh seseorang pengusaha di Jakarta sehingga sampai pengadilan, kemudian aksi pendudukan Banser di kantor Redaksi Jawa Pos di Surabaya, adalah contoh-contoh dari efek media massa yang tak terduga atau tak dapat dikendalikan media sendiri.

¹⁰ Ibid, 185

¹¹ Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), 17.

¹² Ibid, 195.

¹³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, 323.

¹⁴ bid, 325.

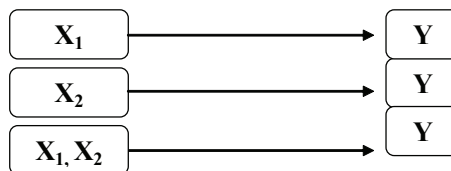
PENGARUH TERPAAN PARIWISATA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Lingkungan non sosial yang ikut serta mempengaruhi keberhasilan peserta didik diantaranya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Begitu pula sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.”¹⁵ Media massa sebagai media pembelajaran tentunya sangat membantu pada proses pembelajaran dan diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik. Akan tetapi lain halnya apabila media massa tersebut digunakan atau dimanfaatkan ketika para peserta didik pada jam diluar kegiatan proses belajar mengajar yang otomatis diluar pengawasan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada prestasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka pendekatan awal yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analistik, yaitu awal mula dilakukan observasi untuk melihat kondisi empirik dan ditransfer dengan melalui analisis yang tajam kesuatu data berupa angka-angka, yang lebih lanjut dengan pendekatan asosiatif melalui paradigma ganda dengan dua variabel independen. Sehingga dapat digambarkan melalui gambar berikut :

Gambar 1.2



Keterangan : X_1 = terpaan pariwisata
 X_2 = media massa
 Y = prestasi belajar peserta didik

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 (terpaan pariwisata), X_2 (media massa), dan satu variabel dependen Y (prestasi belajar peserta didik). Untuk hubungan X_1 (terpaan pariwisata) dengan Y (prestasi belajar peserta didik)

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 151.

dan X_2 (media massa) dengan Y (prestasi belajar peserta didik), menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 (terpaan pariwisata) dan X_2 (media massa) secara bersama-sama terhadap Y (prestasi belajar peserta didik) menggunakan korelasi ganda.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari terpaan pariwisata terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari media massa terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara terpaan pariwisata dan media massa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Tepat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis, selama 5 bulan yaitu sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, termasuk di dalamnya penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatori (eksplanatoris) metode deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan, mengumpulkan dan menganalisis serta memberikan kesimpulan tentang masalah yang diteliti kuantitatif pada masing-masing variatif. Sedangkan metode secara eksplanatif dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh terpaan pariwisata terhadap prestasi belajar peserta didik, pengaruh terpaan media massa terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh terpaan pariwisata dan media massa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudjana ialah "Semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya"¹⁶. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

¹⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), 5

peserta didik Kelas IX MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Ciamis Tahun 2011/2012 sebanyak 308.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Bailey dalam Arikunto menyatakan “*We can define a sample as a sub set or portion of the total population*”,¹⁷ maksudnya bahwa **sampel penelitian** ini merupakan sebagian dari seluruh populasi. Dengan demikian sampel adalah suatu bagian (*subset*) dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi yang akan diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga bagaian sesuai dengan variabel yang ada, yaitu (1) instrumen untuk mengukur terpaan pariwisata, (2) Instrumen untuk mengukur terpaan media massa elektronik, (3) instrumen untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk variabel terpaan pariwisata dan terpaan media massa menggunakan angket (kuesioner). Sedangkan untuk prestasi belajar peserta didik menggunakan data dokumentasi nilai rapart semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

Angket skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert yaitu model penskalaan pernyataan tentang sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berbentuk pernyataan dengan lima alternatif bentuk jawaban yang harus dipilih salah satu oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Data

Validitas mempunyai sebuah arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut”.¹⁸

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *validitas konstruk*. Validitas konstruk merupakan tipe validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkap suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Dalam hal ini konstruk teoritik yang akan diuji adalah aspek *self disclosure*, yaitu

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Astimamastya, 2003), 7.

¹⁸ Ibid, 140

menguraikan tentang keleluasaan, lamanya waktu, dan kedalaman dalam memberikan informasi.

“Sedangkan untuk mengukur validitas skala dari data ordinal digunakan korelasi *Range Spearman*”¹⁹. Rumus penghitungan Korelasi *Range Spearman* sebagai berikut:

$$\rho_p = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

- ρ_p = Koefisien korelasi peringkat spearman
 N = Banyaknya pasangan
 d = Selisih Peringkat

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi sederhana dan korelasi linier ganda. Analisis linier sederhana dilakukan pada dua hipotesis pertama

Sebelum dilakukan analisis data maka data diolah dan diuji prasyarat terlebih dahulu dengan uji normalitas chi square. Uji prasyarat ini sangat perlu dilakukan agar penyimpangan data tidak terlalu besar atau untuk meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan sampel sehingga pengambilan kesimpulan akan semakin benar adanya. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan mencari koefisien korelasi. Kemudian dimasukkan ke uji *t* , untuk menguji keberartiannya.

Apabila *t* hitung lebih dari *t* tabel maka H_0 ditolak, dengan taraf signifikansi 0,05. Besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian dikalikan 100% yang disebut koefisien determinasi. Selanjutnya diuji model regresi linieritasnya. Selanjutnya dilakukan uji independensi antara variabel X dan Y, yang ditempuh dengan menggunakan analisis varian.

2. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan regresi linier ganda. Kemudian dilakukan pengujian keberartiannya, karena variasi yang terlihat dalam

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 153.

model tersebut lebih dari dua, maka pengujian model terhadap persamaan regresi tersebut dilakukan melalui distribusi sampling F.

- Langkah berikutnya adalah menghitung koefisien korelasi ganda R^2 dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})^{20}}{\Sigma y^2}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik dari skor angket. Data pada lampiran 3 sampai lampiran 5 dihitung ukuran pemusatan dan penyebaran data. Untuk dapat mendeskripsikan data tersebut, penulis melakukan perhitungan dengan Program SPSS versi 15.

a. Hipotesis Pertama

Analisis regresi linier antara pasangan data prestasi belajar peserta didik ditinjau dari terpaan pariwisata dilakukan dengan SPSS versi.15 dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Regresi Linier Variabel Y dan Variabel X_1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,601	12,172	1,364	,183	
	VAR...X1	,407	,084	4,830	,000	,661

a Dependent Variable: VAR...Y

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 0,407 dan nilai konstantanya sebesar 16,6. Bentuk hubungan fungsional data terpaan pariwisata dengan prestasi belajar peserta didik dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = a + bX$. Sehingga persamaan regresi linier antara variabel X dengan variabel Y adalah:

$$Y' = 16,6 + 0,407 X$$

Pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, 281.

Tabel 4.17
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,949	1	282,949	23,325	,000(a)
	Residual	363,926	30	12,131		
	Total	646,875	31			

a Predictors: (Constant), VAR...X1

b Dependent Variable: VAR...Y

Hasil dari uji F dari data tersebut diperoleh angka F_{hitung} adalah sebesar 23,325 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang dapat di ketahui dengan menetapkan α dan df/dk (*degree of freedom/derajat kebebasan*). Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df/dk = 32-2=30$, maka F_{tabel} -nya adalah 2,28.

Sesuai dengan ketentuan bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien kedua variabel adalah signifikan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka koefisien kedua Variabel adalah tidak signifikan. Dikarenakan nilai F_{hitung} adalah sebesar 19,985 lebih besar dari nilai F_{tabel} yang bernilai 2,28 maka regresi linier kedua Variabel tersebut (Variabel X_1 dan Variabel Y) adalah signifikan.

Dari hubungan fungsional tersebut bermakna bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan satu unit dikarenakan adanya peningkatan terpaan pariwisata sebesar 0,407 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi terpaan pariwisata maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan harga yang positif. Hal ini memberikan arti bahwa kontribusi variabel data terpaan pariwisata (variabel X_1) terhadap variabel data prestasi belajar peserta didik (variabel Y) bersifat positif.

Perhitungan dengan Windows SPSS Versi 15 juga dilakukan untuk menghitung korelasi variabel X_1 dan Y dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perhitungan Korelasi Melalui SPSS

		VAR...X1	VAR...Y
VAR...X1	Pearson Correlation	1	,661(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
VAR...Y	Pearson Correlation	,661(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,661 signifikan pada taraf 0,01. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara terpaan pariwisata dengan prestasi belajar peserta didik Kelas IX MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Ciamis.

Koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Sehingga didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.19
Perhitungan Koefisien Determinasi Melalui SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661(a)	,437	,419	3,48294

a Predictors: (Constant), VAR...X1

Artinya variabel terpaan pariwisata memberikan pengaruh sebesar 43,7% terhadap prestasi belajar peserta didik, dan sisanya 56,3% lagi adalah pengaruh dari faktor lain.

b. Hipotesis Kedua

Analisis regresi linier antara pasangan data terpaan pariwisata dan prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan SPSS versi.15 dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Regresi Linier Variabel Y dan Variabel X₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6,867	14,857		-,462	,647	
	VAR...X2	,580	,105	,711	5,536	,000	,711

a Dependent Variable: VAR...Y

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya sebesar 0,58 dan nilai konstantanya sebesar -6,867. Bentuk hubungan fungsional data terpaan media massa dengan prestasi belajar peserta didik dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = a + b X$. Sehingga persamaan regresi linier antara variabel X dengan variabel Y adalah:

$$Y' = -6.867 + 0,58 X$$

Pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.21
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	326,870	1	326,870	30,643	,000(a)
	Residual	320,005	30	10,667		
	Total	646,875	31			

a Predictors: (Constant), VAR...X2

b Dependent Variable: VAR...Y

Hasil dari uji F dari data tersebut diperoleh angka F_{hitung} adalah sebesar 30,643 kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yang dapat di ketahui dengan menetapkan α dan df/dk (*degree of freedom/derajat kebebasan*). Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df/dk = 32-2=30$, maka F_{tabel} -nya adalah 2,28.

Sesuai dengan ketentuan bahwa jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien ke dua variabel adalah signifikan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka koefisien ke dua Variabel adalah tidak signifikan. Dikarenakan nilai F_{hitung} adalah sebesar

30,643 lebih besar dari nilai F_{tabel} yang bernilai 2,28 maka regresi linier kedua Variabel tersebut (Variabel X_2 dan Variabel Y) adalah signifikan.

Dari hubungan fungsional tersebut bermakna bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan satu unit dikarenakan adanya peningkatan terpaan pariwisata sebesar 0,58 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi terpaan pariwisata maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan harga yang positif. Hal ini memberikan arti bahwa kontribusi variabel data terpaan media masa (variabel X_2) terhadap variabel data prestasi belajar peserta didik (variabel Y) bersifat positif.

Perhitungan dengan Windows SPSS Versi 13 juga dilakukan untuk menghitung korelasi variabel X1 dan Y dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Perhitungan Korelasi Melalui SPSS

		VAR...X2	VAR...Y
VAR...X2	Pearson Correlation	1	,711(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
VAR...Y	Pearson Correlation	,711(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,711 signifikan pada taraf 0,01. Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif terpaan media massa dengan prestasi belajar peserta didik Kelas IX MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Ciamis.

Koefisien determinasi atau besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Sehingga di dapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.23

Perhitungan Koefisien Determinasi Melalui SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711(a)	,505	,489	3,26601

a Predictors: (Constant), VAR...X2

Artinya variabel terpaan media massa memberikan pengaruh sebesar 39,10% terhadap prestasi belajar peserta didik, dan sisanya 60,90% lagi adalah pengaruh dari faktor lain.

c. **Hipotesis Ketiga**

Hipotesis yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh positif terpaan pariwisata dan terpaan media massa terhadap prestasi belajar peserta didik”.

Hipotesis ini di uji dengan uji regresi dan korelasi ganda. Berdasarkan analisis regresi ganda antara terpaan pariwisata dan terpaan media massa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.24
Uji Korelasi Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-10,174	14,288		-,712	,482	
	VAR...X1	,203	,103	,330	1,972	,058	,661
	VAR...X2	,396	,137	,486	2,899	,007	,711

a Dependent Variable: VAR...Y

Tabel di atas menghasilkan perhitungan nilai masing-masing koefisien regresi ganda sebesar $a_0 = -10,174$, $a_1 = 0,203$ dan $a_2 = 0,396$.

Bentuk hubungan fungsional antara terpaan pariwisata dan terpaan media massa secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar peserta didik dinyatakan dalam persamaan regresi, yaitu: $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$.

Dengan demikian, bentuk hubungan fungsionalnya adalah:

$$Y' = -10,174 + 0,203 X_1 + 0,396 X_2$$

Dari hubungan fungsional tersebut, bermakna bahwa setiap perubahan peningkatan pada variabel terpaan pariwisata dan terpaan media massa akan diikuti dengan peningkatan variabel prestasi belajar peserta didik Kelas IX MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Ciamis.

Pembuktian uji dependensi dari regresi ganda tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	364,716	2	182,358	18,743	,000(a)
	Residual	282,159	29	9,730		
	Total	646,875	31			

a Predictors: (Constant), VAR...X2, VAR...X1

b Dependent Variable: VAR...Y

Dari hasil perhitungan uji dependensi, diperoleh gambaran bahwa besarnya ketergantungan variabel prestasi belajar peserta didik pada variabel terpaan pariwisata dan terpaan media massa sebesar $F_{hitung} = 18,743$. Jika harga ini dikonfirmasi dengan harga F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 29 maka F_{hitung} lebih dari F_{tabel} . Dengan kata lain regresi ganda dari persamaan $Y' = -10,174 + 0,203 X_1 + 0,396 X_2$ bersifat nyata dan dapat digunakan untuk prediksi rata-rata Y apabila X_1 dan X_2 diketahui.

Selanjutnya dihitung korelasi ganda antara variabel terpaan pariwisata dan terpaan media massa secara bersama-sama dengan variabel prestasi belajar peserta didik.

Tabel 4.26
Perhitungan Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751(a)	,564	,534	3,11923

a Predictors: (Constant), VAR...X2, VAR...X1

Dari perhitungan seperti pada tabel tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,751. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel-variabel tersebut.

Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100% dan didapat nilai sebesar $(0,751)^2 \times 100\% = 56,40\%$, artinya prestasi belajar peserta didik Kelas IX MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Ciamis dipengaruhi oleh terpaan pariwisata dan terpaan media massa secara bersama-sama sebesar 56,40% dan sisanya 43,60% oleh faktor-faktor lain.

Untuk membuktikan keberartian hubungan variabel-variabel tersebut, dilakukan uji signifikansi dari SPSS versi 15 yang menyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 0,01. Hal ini memberi arti bahwa koefisien korelasi antara variabel terpaan pariwisata dan terpaan media massa dengan prestasi belajar peserta didik Kelas IX MTs Negeri pangandaran Kabupaten Ciamis sebesar 0,751 adalah signifikan.

Kesimpulan yang dapat diambil terhadap hipotesis ketiga adalah **menolak H_0 dan menerima H_k** . Maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif terpaan pariwisata dan terpaan media massa terhadap prestasi belajar peserta didik” **dapat diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terpaan pariwisata rata-rata berada pada tingkat tinggi dengan skor nilai 144 berada antara 138-160 (tinggi), kedua, terpaan media massa rata-rata berada pada tingkat tinggi dengan skor nilai 141 berada antara 138-160 (tinggi), ketiga, prestasi belajar peserta didik rata-rata berada pada tingkat sedang dengan skor nilai 75 berada antara 56-75 (sedang), keempat, terdapat pengaruh yang signifikan dari terpaan pariwisata terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat keamatan tinggi dengan skor nilai $r = 0,66$ berada antara 0,61-0,80 (tinggi), kelima, terdapat pengaruh yang signifikan dari terpaan media massa terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat keamatan tinggi dengan skor nilai $r = 0,71$ berada antara 0,61-0,80 (tinggi), keenam, terdapat pengaruh yang signifikan antara terpaan pariwisata dan media massa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat keamatan tinggi dengan skor nilai $r = 0,75$ berada antara 0,61-0,80 (tinggi).

PENUTUP

Terpaan pariwisata berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran dengan nilai korelasi $r = 0,661$.

Kontribusi terpaan pariwisata sebesar 43,7% terhadap prestasi belajar peserta didik, dan sisanya 56,3%% lagi adalah pengaruh dari faktor lain.

Terpaan media massa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran dengan nilai korelasi yang signifikan pada taraf 0,05 yaitu $r = 0,711$. Koefisien determinasi 50,5%, artinya variabel terpaan media massa memberikan pengaruh sebesar 50,5% terhadap prestasi belajar peserta didik, dan sisanya 49,5% pengaruh dari faktor lain. Terpaan pariwisata dan media massa secara bersamaan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Dari perhitungan seperti pada tabel tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,751$. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100% dan didapat nilai sebesar $(0,751)^2 \times 100\% = 56,40\%$, artinya prestasi belajar peserta didik Kelas IX MTs Negeri Pangandaran Kabupaten Ciamis dipengaruhi oleh terpaan pariwisata dan terpaan media massa secara bersama-sama sebesar 56,40% dan sisanya 43,60% oleh faktor-faktor lain. Koefisien korelasi secara bersamaan ternyata lebih besar dari korelasi secara sendiri-sendiri, dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar maka perlu dilihat dari banyak faktor yang dimungkinkan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkow, Robertus dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Astimamastya, 2003.
- Azwar, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Haryono, Rudi & Mahmud Mahyong, *Samarotul Fikri*, Ciamis: Jawa Barat, 2008.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- Pitana, I Gede & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka, tt.
- Sardiman, *Interaksi Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Surakhmand, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Yoeti, Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996.